

**HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN ORGANISASI
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA YANG AKTIF DI ORGANISASI.**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Prodi Psikologi

Disusun Oleh:

DENI ATIYAF

NIM: 1507016031

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deni Atiyaf

NIM : 1507016031

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Hubungan antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di organisasi ekstra angkatan 2016 UIN Walisongo Semarang.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Desember 2019

The image shows a yellow postage stamp with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a Garuda emblem, and the number '6000' in large digits. Below the number, it says 'ENAM RIBURUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Deni Atiyaf

NIM : 1507016031

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Desember 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Judul : Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Angkatan 2016 Uin Walisongo Semarang.

Penulis : Deni Atiyaf

NIM : 1507016031

Program Studi : Psikologi

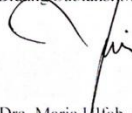
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Psikologi dan kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,

Pembimbing I

Bidang Subtansi Materi



Dra. Maria Ulfah, M.Si

NIP: 19600807 198612 2001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Desember 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Judul : Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Angkatan 2016 Uin Walisongo Semarang.

Penulis : Deni Atiyaf

NIM : 1507016031

Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Psikologi dan kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Desember 2019

Pembimbing I

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si
NIP: 1970421996031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN ORGANISASI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIF DI ORGANISASI.

Intisari

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan dalam pengerjaan tugas akademik, baik dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan memilih melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Salah satu hal yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas bagi mahasiswa yaitu aktif organisasi yang langkah awal dari komitmen organisasi. Sehingga memberi dampak negatif bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 yang aktif dalam organisasi ekstra di UIN Walisongo dengan rentang usia 20-23 tahun yang berjumlah 65 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan skala komitmen organisasi dan skala prokrastinasi akademik. Analisis yang digunakan yaitu uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel dan menunjukkan arah positif antara kedua variabel. Komitmen Organisasi secara simultan memberikan sumbangan sebesar 44,2% terhadap prokrastinasi akademik, sehingga masih 55,8% yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik

Abstract

Academic procrastination is a deferment in doing academic task, either in starting or completing the task, it delays doing the task, the time gap between plans and actual performance, and prefer to choose more fun activities than completing the task. One of those activities is actively participate in organization which becomes the first step of organizational commitment. Moreover it can give a negative impact on students. This study aims to empirically examine the correlation between organizational commitment and academic procrastination. The subjects of this study were the students of UIN Walisongo Semarang in academic year 2016 who actively participated in extra-campus organization. The age of the participants were around 20-23 years. It consisted of 65 students by using purposive sampling technique. Data collection used organizational commitment scale and academic procrastination scale. The analysis used was the Pearson Product Moment correlation test. The results of this research showed that the proposed hypothesis was accepted meant there was a correlation between organizational commitment and academic procrastination with a significance value of $p < 0,000$ with a correlation coefficient 0.665, it can be concluded that there is a close relationship between the two variables and shows a positive direction between the two variables. Organizational commitment simultaneously contributes 44.2% to academic procrastination, so still 55.8% caused by other variables that are not examined in this study.

Keywords : organizational commitment and academic procrastination

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan antara komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di organisasi ekstra UIN Walisongo Semarang”**. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun akhirnya penulis dapat melaluinya yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Psikologi
4. Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si., selaku dosen wali sekaligus pembimbing I dan Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi, dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas penunjang.
6. Kedua orangtua saya, bapak Moh Rodhi dan ibu Asripah serta keluarga saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya.
7. Subjek penelitian dalam penelitian ini, yang telah memberikan waktunya serta dukungannya demi terselesainya skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat setia saya yang terus memberikan dukungan dan doanya kepada saya, serta teman-teman psikologi 2015 yang selama ini berjuang bersama.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penyelesaian skripsi ini

Semarang, 24 Desember 2019
Penulis

Deni Atiyaf
NIM: 1507016031

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Keaslian Penelitian	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	13
1. Prokrastinasi Akademik	13

2. Komitmen Organisasi	22
3. Hubungan Komitmen Organisasi dan Prokrastinasi Akademik	29
B. Rumusan Hipotesis	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	34
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
C. Sumber dan Jenis Data	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian	36
E. Populasi, Sampling dan Teknik Sampling	36
F. Teknik Pengambilan dan Pengukuran Data	39
G. Validitas dan Reliabilitas	44
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	46
I. Analisis Data	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Subjek	52
2. Hasil Uji Asumsi	55
3. Hasil Uji Hipotesis Analisis Korelasional	58
B. Pembahasan	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

- Tabel. 1 Data jumlah mahasiswa yang menjadi pengurus di organisasi ekstra UIN Walisongo angkatan 2016
- Tabel. 2 Perhitungan sampel
- Tabel. 3 Alternatif pilihan jawaban
- Tabel. 4 *Blue Print* skala komitmen organisasi
- Tabel. 5 *Blue Print* skala prokrastinasi akademik
- Tabel. 6 Interpretasi nilai (r) validitas dan reliabelitas instrument
- Tabel. 7 Distribusi aitem komitmen organisasi
- Tabel. 8 Distribusi aitem prokrastinasi akademik
- Tabel. 9 Interpretasi nilai (r) koefisien korelasi
- Tabel. 10 Distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin
- Tabel. 11 Distribusi subjek penelitian berdasarkan umur
- Tabel. 12 Distribusi subjek penelitian berdasarkan fakultas
- Tabel. 13 Kategori skor variabel
- Tabel. 14 Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*
- Tabel. 15 Uji linearitas ANOVA table
- Tabel. 16 Hasil uji hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Skala penelitian sebelum uji coba

Lampiran. 2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran. 3 Skala setelah uji coba

Lampiran. 4 Kategori Variabel

Lampiran. 5 Uji Asumsi

Lampiran. 6 Uji Hipotesis

Lampiran. 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Tidak hanya individu yang memerlukan pengembangan potensi, akan tetapi masyarakat suatu bangsa negara sebagai akibat individu sebagai makhluk sosial. Pernyataan ini sesuai dengan definisi dari pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yakni :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Tahapan pendidikan dalam setiap negara berbeda-beda. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tahapan pendidikan yang standar yaitu Sekolah Dasar minimal 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama minimal 3 tahun, dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan minimal juga 3 tahun, yang selanjutnya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Menurut UU No. 12 Tahun 2012, perguruan tinggi adalah

satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi menurut Pasal 1 Ayat 6, untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat menurut Pasal 1 Ayat 9.

Seseorang individu yang telah terlepas dari kehidupan sekolah kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi tidak lagi dikenal sebagai siswa melainkan mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2008: 895). Mahasiswa yang merupakan anggota sivitas akademik diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional (UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat 1).

Menurut teori perkembangan, mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dewasa awal. Hurlock (1980: 246) menyatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai sekitar umur 40 tahun. Masa dewasa awal mempunyai tugas perkembangan yaitu mendapatkan pekerjaan, memilih pasangan hidup, menjalani kehidupan rumah tangga, mengurus dan membesarkan anak-anak, menerima tanggung jawab sebagai warganegara, dan bergabung dalam suatu kelompok atau komunitas sosial yang sesuai (Hurlock 1980: 252). Masa dewasa awal merupakan masa transisi, baik secara fisik, intelektual dan peran sosial (Santrock, 2002). Hurlock (1980) juga mengemukakan bahwa karakteristik dewasa awal yang paling menonjol adalah proses penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya. Hal ini yang dialami mahasiswa dengan kebebasan yang ia miliki.

Kebebasan untuk memilih sendiri mata kuliah yang akan diambil sesuai dengan kemampuannya dan juga kebebasan untuk memilih apa yang ingin individu kembangkan selama kuliah.

Dalam hal ini yaitu organisasi, yang mana akan menjadi sebuah tempat di mana mahasiswa mengasah kemampuannya sebagai tugas dari perkembangan seorang individu yang telah memasuki fase dewasa awal. Oleh sebab itu, perlu adanya kemandirian dan keaktifan dari dalam diri mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa menjadi termotivasi dan bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya. Mahasiswa harus dapat belajar lebih mandiri dan dapat membagi waktu untuk melaksanakan tugas yang telah dipilihnya sehingga tidak bergantung pada orang lain, dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya dan sebagai anggota organisasi dengan sebaik mungkin. Antara akademik dan organisasi harus seimbang, tetapi biasanya mahasiswa akan cenderung disalah satu. Entah karena terlalu asik dengan kegiatan tersebut atau karena lebih menarik dibandingkan dengan tugas-tugas yang diberikan. Nah, karena kebebasan tersebut mahasiswa terkadang seenaknya sendiri dengan apa yang dipilihnya. Dengan begitu, menyebabkan mahasiswa menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan hal ini juga menambah daftar rentetan persoalan mengenai dunia pendidikan di Indonesia. Persoalan mengenai dunia pendidikan di Indonesia sangatlah banyak, salah satu persoalan klasik yang masih dan terus terjadi sampai saat ini yaitu prokrastinasi akademik. Hal tersebut tidak hanya terjadi dikalangan pelajar, namun juga terjadi dikalangan mahasiswa. Menurut Brown dan Holzman (1967: 151) istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu gejala kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

Menurut Silver (dalam Ghufron 2010: 152) seorang individu yang melakukan prokrastinasi sebenarnya tidak bermaksud untuk menghindari tugas yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, mereka hanya menangguhkan tugasnya dan

menunda mengerjakannya sehingga membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Pengertian lain yang hampir sama tentang prokrastinasi akademik dikemukakan oleh Ellis dan Knaus (1977: 152) bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan menunda pekerjaan yang tidak memiliki tujuan dan merupakan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

Beberapa penelitian mengenai prorastinasi akademik telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian Solomon dan Rotblum (1984: 3) menunjukkan bahwa 50% sampai 90% mahasiswa di Amerika melakukan prokrastinasi. Selanjutnya, beberapa hasil penelitian lain di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan masalah yang banyak menimpa sebagian besar dari masyarakat secara luas, dan para pelajar pada lingkup yang lebih sempit. Menurut penelitian Ellis dan Knaus (1977: 198) memperkirakan lebih dari 95% mahasiswa di perguruan tinggi Amerika menuntut untuk memulai atau menyelesaikan tugas dengan disengaja dan lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi secara berulang.

Tidak hanya di Amerika, di Indonesia juga telah dilakukan penelitian tentang prokrastinasi akademik yang menghasilkan berbagai hasil penelitian yang beragam. Salah satu penelitian tentang prokrastinasi akademik yaitu dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (2008: 109). Penelitian tersebut dilakukan disalah satu perguruan tinggi di Surabaya dan hasilnya yaitu 95% dari 60 subjek penelitian mengalami prokrastinasi akademik. Alasan yang dikemukakan oleh para mahasiswa tersebut karena malas (42%) dan banyak tugas lain yang harus dilakukan (25%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum bisa menghindari prokrastinasi akademik.

Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi dengan berbagai alasan dari males mengerjakan sampai karena ada kegiatan lain yang lebih menyenangkan dibanding mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik juga banyak dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo. Hasil ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Adapun hasil wawancara dikemukakan bahwa yang menjadi penyebab mahasiswa menunda menyelesaikan masa studinya dikarenakan tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya, malas-malasan, berorganisasi, dan masih menunggu waktu yang tepat untuk mengerjakan. Dari hasil wawancara di atas diperoleh salah satu alasan mahasiswa tidak menyelesaikan masa studinya yaitu karena organisasi. Organisasi seharusnya menjadi wadah atau tempat yang tepat bagi mahasiswa berkembang dan mengali ilmu sebanyak-banyaknya karena tidak semua ilmu didapatkan dibangku kuliah. Pada dasarnya organisasi membangun kesadaran pada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Namun, fakta di lapangan organisasi menjadi faktor penghambat mahasiswa menunda menyelesaikan studinya.

Organisasi merupakan hal yang menjadi keharusan bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* maupun *hard skill*. Hal ini yang menjadi alasan mengapa mahasiswa bergabung dan aktif dalam organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi, melakukan tugas dan fungsi sebagai anggota organisasi untuk menjalankan misi dari organisasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anggota organisasi berarti harus menjalankan misi dari organisasi tersebut sampai akhir waktu kepengurusan. Padahal di

UIN Walisongo ketika menjadi pengurus DEMA-U maupun SENAT-U mahasiswa yang menjadi pengurus wajib menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Berarti secara tidak langsung pengurus harus menambah semester sampai akhir kepengurusan karena awal kepengurusan jatuh pada semester depan sedangkan, satu masa kepengurusan DEMA-U maupun SEMA-U itu terdiri dari dua semester yang secara otomatis mereka selesai kepengurusan pada semester sembilan.

Proses menjadi pengurus DEMA-U maupun SEMA-U yaitu untuk ketua dan wakil dari DEMA-U dipilih melalui pemilihan mahasiswa (Pemilwa). Ketika ingin menjadi ketua dan wakil ketua DEMA-U harus mencalonkan diri. Syarat pencalonan sebagai ketua dan wakil ketua salah satunya yaitu diusung oleh partai mahasiswa yang dibentuk dari organisasi ekstra. Sedangkan, untuk SEMA-U yang ingin menjadi anggota harus mencalonkan diri dengan syarat yang sama seperti pencalonan DEMA-U. Setelah terpilih biasanya ketua dan wakil yang terpilih merekrut anggota yang akan membantunya dalam menjalankan misinya dalam satu kepengurusan. Menurut keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang No. 109 Tahun 2019 tentang pedoman organisasi kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang bab IV pasal 15 ayat 4 yang berbunyi “Penunjukkan pengurus DEMA adalah hak progresif ketua dan wakil ketua.” Berdasarkan keputusan tersebut berarti ketua dan wakil DEMA-U memiliki hak memilih anggota yang mereka inginkan dan yang dipilih menjadi pengurus DEMA-U adalah anggota dari masing-masing partai pengusung. Hal ini terbukti pada kepengurusan untuk tahun 2019. Menurut data sekretaris DEMA-U tahun 2019 seluruh anggota DEMA-U adalah anggota dari organisasi ekstra. Sedangkan, untuk SEMA-U setelah ditentukan berapa kursi yang didapat pada masing-masing partai

mereka melakukan musyawarah untuk menentukan siapa ketua dan wakil dari SEMA-U tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota DEMA-U dan SEMA-U yang sebagian besar anggotanya adalah mahasiswa yang menjadi anggota di organisasi ekstra melakukan prokrastinasi. Organisasi ekstra yang termasuk di dalamnya yaitu PMII, HMI, IMM, KAMMI, dan GMNI. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu anggota DEMA-U yang berinisial O dia mengatakan sebagai berikut:

“Saya sudah mengambil keputusan dan bersedia menjadi pengurus DEMA-U berarti saya juga harus siap *mundur luluse, lha piye meneh wes jegur yo kudu teles sisan*”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa komitmen organisasi menjadi dasar seorang anggota organisasi bertahan dan menyelesaikan misi organisasi. Mahasiswa yang menyandang sebagai aktivis kampus juga menjadi suatu hal membanggakan. Syarat menjadi aktivis salah satunya yaitu berkomitmen terhadap organisasinya. Husselid dan Day (dalam McKenna & Nich, 2000: 245) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan hal yang dapat mengurangi seorang anggota organisasi untuk melepaskan diri dari organisasi atau unit kerja. Mereka akan cenderung menentukan keterlibatan yang tinggi kepada organisasi diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Selain itu, seorang anggota yang menunjukkan sikap komitmennya akan merasa lebih menikmati tugas yang diberikan dan berkurangnya kemungkinan untuk meninggalkan organisasi. Dari pengertian di atas jelas bahwa mahasiswa yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan senantiasa meluangkan waktunya bahkan material yang mereka punya untuk kemajuan organisasinya dan pada akhirnya mahasiswa menjadi terlena dan

mengorbankan akademiknya demi organisasi. Padahal, di sini tugas mahasiswa tidak hanya untuk menyelesaikan tugas organisasi namun juga tanggungjawab akademik kepada orangtua yang juga harus segera diselesaikan sehingga akademik dan organisasi berjalan selaras tanpa harus menunda-nunda satu dengan yang lainnya.

Temuan Markiewicz, Kaczmarek, & Filipiak (2017: 285) menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menunda-nunda terwujud jelas dalam domain perilaku, yang menunjukkan kurangnya *self efficacy* dan manajemen waktu. Hasil penelitian dari Mayasari (2007: 15) menunjukkan bahwa prokrastinasi dilakukan mahasiswa aktivis dengan sengaja dan dikarenakan adanya kegiatan lain yang mempunyai prioritas lebih tinggi. Hal itu dikarenakan komitmen organisasi merupakan hal yang paling utama bagi seorang organisatoris atau seorang aktivis.

Dari pengertian dan penelitian di atas jelas diterangkan bahwa komitmen organisasi menjadi hal yg penting ketika ingin bertahan dalam suatu lembaga atau organisasi tertentu. Dari komitmen organisasi juga merupakan cikal bakal nantinya organisasi akan berhasil atau tidak, karena salah satu tolak ukur suatu organisasi dapat dikatakan berhasil jika anggotanya memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi. Mahasiswa sebagai individu yang memiliki kesempatan untuk masuk ke semua lini organisasi, seharusnya dapat memanfaatkan keberadaannya kemudian, banyak belajar dan mencari banyak pengalaman. Dengan begitu, komitmen organisasi seharusnya dapat memacu mahasiswa untuk tetap memprioritaskan tanggung jawabnya dan menjadi keharusan untuk menyeimbangkan antara akademik dan organisasi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang membahas tentang hubungan antara komitmen

organisasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2016 di organisasi ekstra UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2016 di organisasi ekstra UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara komitmen organisasi dengan Prokrastinasi akademik mahasiswa di organisasi ekstra angkatan 2016 di UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat

Dalam penelitian ini, setidaknya ada beberapa manfaat yang akan diperoleh. Adapun manfaat yang akan didapat yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan pengetahuan keilmuan baru terkait komitmen organisasi maupun prokrastinasi akademik, sehingga dapat diterapkan dalam ranah organisasi dan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

a) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan ilmiah ketika bergerak dalam ranah organisasi dan pendidikan.

b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan komitmen terhadap organisasi.

- c) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dari kegiatan ilmiah selanjutnya.
2. Bagi institusi
 - a) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan yang positif dan peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
 - b) Penelitian ini diharapkan sebagai penggerak visi sebagai Universitas Islam riset terdepan.
 3. Bagi Peneliti
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mengungkap secara valid seberapa besar hubungan antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa di organisasi ekstra UIN Walisongo Semarang.
 - b) Peneliti diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian ini di organisasi yang peneliti ikuti.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian mengenai komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan sebelum penelitian ini. Untuk menghindari asumsi plagiasi sekaligus menegaskan titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, berikut ini akan dipaparkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menjadikan masalah komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik sebagai bahan kajian, baik yang berbentuk buku maupun tidak jurnal maupun bentuk yang lain.

Pertama, *“Pengaruh Variabel Intervening Kecukupan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara*

Partisipasi Penganggaran Dan Kinerja Manajer Di Indonesia". Jenis Penelitian tersebut adalah kuantitatif yang ditulis oleh Supriyono (2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja adalah positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis path, hubungan tersebut dapat didekomposisi menjadi dua yaitu hubungan langsung dan hubungan tidak langsung dengan melalui variabel *intervening* kecukupan anggaran dan komitmen organisasi.

Kedua, "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Yudhistira Ghalia Indonesia Area Yogyakarta)*". Jenis Penelitian tersebut adalah kuantitatif yang ditulis oleh Muhammad Fauzan Baihaqi (2010). Hasilnya sebagai berikut pertama gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan; kedua komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan; ketiga komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan memediasi hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan; dan terakhir komitmen organisasi secara positif dan signifikan juga memediasi hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Ketiga, "*Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kerinci)*". Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif kausatif yang ditulis oleh Muhammad Kurniawan pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi publik; budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi

publik; dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan positif juga terhadap kinerja organisasi publik.

Keempat, *“Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas dan Prokrstinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi.”*. Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif yang ditulis oleh Rachmah, Mayangsari, & Akbar (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prokrstinasi akademik.

Kelima, *“Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrstinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi.”* Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif yang ditulis oleh Safitri (2018). Hasil penelitiannya yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrstinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa program studi pendidikan kesehatan jasmani dan rekreasi unlam banjarbaru

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu komitmen organisasi biasanya digunakan untuk meneliti organisasi profit atau lebih kepada organisasi perusahaan yang artinya mereka mendapatkan imbalan atau gaji, sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti gunakan untuk meneliti organisasi non profit yang artinya mereka tidak mendapatkan imbalan tetapi mereka harus merelakan pikiran, waktu dan tenaga dengan cuma-cuma. Sebelumnya penelitian mengenai komitmen organisasi dan prokrstinasi memang sudah banyak dilakukan, namun dari sepengatuan penulis sejauh ini belum ada penelitian dengan judul “Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Prokrstinasi Akademik Mahasiswa di Organisasi Ekstra UIN Walisongo Semarang” belum pernah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastinatinare* dengan berawalan *pro* yang memiliki arti mendorong maju atau bergerak maju dan berakhiran *crastinus* yang memiliki arti keputusan hari esok. Jika digabungkan berarti “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” menurut DeSimone (dalam Ferrari, Johnson & Simon, 1995: 150)

Ellis dan Knaus (1977: 152) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan menunda mengerjakan tugas yang tidak memiliki tujuan dan proses penghindaran tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi.

Menurut Ferrari 1995 (dalam Ghufron, 2003: 27) prokrastinasi akademik dan non akademik merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas dalam prokrastinasi. Terdapat dua jenis prokrastinasi, pertama adalah prokrastinasi dalam arti umum atau

non akademik yaitu prokrastinasi yang berhubungan dengan penundaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor, dan lain sebagainya, kedua adalah prokrastinasi akademik, merupakan jenis penundaan kegiatan formal yang berhubungan dengan pendidikan seperti tugas sekolah maupun tugas kuliah.

Ferrari & Scher 2000 (dalam Sinaga, 2010: 16) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik adalah menunda-nunda mengerjakan tugas atau dapat juga disebut sebagai kegagalan individu dalam menyelesaikan suatu tugas yang ada.

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada tugas akademik yang sifatnya formal, misalnya tugas sekolah atau tugas kuliah (Ghufron, 2010: 156). Menurut Green (1982: 642) prokrastinasi akademik merupakan penundaan tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pada tugas akademik oleh siswa maupun mahasiswa karena adanya masalah regulasi diri dan ketakutan ketika mengerjakan tugas dan menjadi kebiasaan, kemudian dilampiaskan dengan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan. Sehingga tidak memperhatikan waktu yang dimiliki dan berakibat negatif atau merugikan diri sendiri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Menurut Ferrari dkk. 1995 (dalam Ghufron, 2003: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Kondisi fisik individu

Faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik yaitu keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya kelelahan. Apabila seorang individu mengalami kelelahan akan terjadi kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada tidak. Tingkat intelegensi yang dimiliki oleh individu tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi biasanya disebabkan oleh hal-hal yang irasional yang dimiliki seseorang.

2) Kondisi psikologis individu

Sifat kepribadian individu merupakan salah satu hal yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan atau prokrastinasi, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Motivasi yang dimiliki seorang individu juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi

motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Gaya pengasuhan orang tua

Tingkat pengasuhan ayah yang otoriter menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan ayah yang otoritatif menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan *avoidance procrastination* pula.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah dan juga letak sekolah di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Adapun, menurut Biordi (dalam Hannah, 2013: 34) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ada tiga macam yaitu:

a. Karakteristik tugas

Karakteristik tugas ini merujuk pada persepsi mahasiswa mengenai tugas apakah membosankan atau menyenangkan karena hal tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menunda menyelesaikan tugas. Tugas yang membosankan pada umumnya akan membuat mahasiswa melakukan penundaan.

b. Faktor kepribadian prokrastinator

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan cenderung melakukan penundaan atau prokrastinasi.

c. Faktor situasional

Gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan keterangan dua tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal kemudian, ada faktor tentang karakteristik tugas, kepribadian prokrastinator, dan faktor situasional. Faktor-faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi seorang individu semakin meningkat dengan adanya faktor tersebut. .

3. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk., 1995 (dalam Ghufron & Risnawati, 2016: 158) mengatakan bahwa suatu perilaku penundaan prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya. Berikut ini adalah penjelasannya:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Seorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Namun, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikannya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Seorang prokrastinator menghabiskan banyak waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak perlu ketika menyelesaikan tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dia miliki. Keterlambatan, dalam arti lambatnya kerja seseorang dalam menyelesaikan tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan dalam melakukan tugas sesuai batas waktu yang telah diberikan. Hal tersebut juga berlaku untuk rencana yang dia tentukan sendiri. Sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi dia menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita banyak waktu yang seharusnya dia gunakan untuk menyelesaikan tugasnya.

Adapun, menurut Millgram (dalam Ferrari, 1995:

11) ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi:

- a. Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Pelaku prokrastinasi cenderung untuk tidak mulai mengerjakan dan menyelesaikan hingga selesai.
- b. Menghasilkan akibat-akibat yang lebih jauh, misalnya terlambat menyelesaikan tugas maupun gagal dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan menunda akan lebih lambat dalam menyelesaikan tugas yang mengakibatkan yang bersangkutan tergesa-gesa sehingga hasil akhir tidak maksimal.
- c. Melibatkan suatu tugas yang menurut prokrastinator sebagai tugas yang penting. Pelaku prokrastinasi tahu bahwa penyelesaian tugas merupakan hal yang penting, namun malah tidak segera dikerjakan dan malah mengerjakan hal yang tidak penting.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya kecemasan, rasa bersalah, dan panik.

Adanya kerisauan emosional yang timbul ketika prokrastinator melakukan prokrastinasi.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh hampir sama mendeskripsikan tentang ciri-ciri yaitu meliputi penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

4. Prokrastinasi Akademik dalam Islam

Dalam Islam, menunda-nunda pekerjaan juga menjadi hal yang tidak dianjurkan untuk dilakukan bahkan dilarang oleh Allah SWT, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(dalam Al-Quran dan Terjemahannya, 2010: 601)

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa Allah bersumpah demi masa karena masa mengandung banyak peristiwa dan pelajaran, kemudian manusia akan benar-benar merasa merugi ketika dikuasi oleh hawa nafsunya, kecuali

orang-orang yang beriman kepada Allah, mengerjakan amal sholeh dengan penuh kepatuhan, dan saling berpegang teguh pada kebenaran (Al-Mishbah: 2001). Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia memang benar-benar merugi apabila tidak memanfaatkan waktu yang dimiliki atau waktu yang diberikan oleh Allah SWT secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik. Menunda-nunda pekerjaan merupakan bentuk tipu daya hawa nafsu terhadap jiwa yang lemah dan tekad yang rendah, karena barang siapa yang tidak mampu menguasai hari ini, maka ia tidak akan memiliki masa depannya.

Rasulullah SAW juga bersabda yang berbunyi:

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفُرَاغُ

“Ada dua nikmat, di mana banyak manusia tertipu di dalamnya, yakni kesehatan dan kesempatan” (HR Bukhori)

Hadist di atas menjelaskan pentingnya memanfaatkan kesempatan (waktu) yang dimiliki, karena tanpa disadari banyak orang terlena karenanya.

Kemudian dalam surat Al-Insyiroh ayat 7 yang berbunyi:

إِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” (dala Al-Quran dan terjemahannya, 2010: 596)

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai

mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.(Al-Mishbah: 2001)

B. Komitmen Organisasi

1. Pengertian Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu atau seorang anggota organisasi mengenal dan terikat pada organisasinya (Griffin, 2004: 15). Robbins dan Judge (2007: 110) menyatakan bahwa komitmen adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai atau anggota organisasi memihak kepada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.

Allen & Meyer 1997 (dalam Darmawan, 2013: 169) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi.

Menurut Luthans (2002: 236) komitmen organisasi merupakan suatu hasrat atau motif yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi; suatu keinginan untuk menunjukkan usaha tingkat tinggi atas nama organisasi; dan keyakinan yang kuat dalam menerima nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi.

Komitmen organisasi yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena dengan terciptanya komitmen organisasi yang tinggi, maka akan mempengaruhi hasil dan tujuan sebuah organisasi.

Berbicara mengenai komitmen organisasi tidak lepas dari sebuah istilah loyalitas yang sering mengikuti kata komitmen. Menurut Alwi (2011) komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih kongkret yang dapat dilihat dari sejauh mana anggota organisasi berkontribusi dalam berbagai kegiatan, gagasan dan tanggung jawan dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa teori di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu kontruk psikologis antara organisasi dengan organisasinya untuk tetap menjadi anggota organisasi, kemudian suatu keinginan untuk terus berkontribusi dengan baik untuk organisasi, serta memihak dan percaya dengan sepenuh hati dalam menerima tujuan dan nilai-nilai organisasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi

Komitmen dalam sebuah organisasi tidak terbentuk dengan begitu saja, akan tetapi ada faktor-faktor di dalamnya yang dapat mempengaruhinya. Masing-masing faktor merupakan bagian dari manajemen organisasi.

Menurut Allen & Meyer (1997: 68) faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi yaitu:

- a. Karakteristik pribadi individu, karakteristik pribadi terbagi menjadi dua yaitu demografis dan disposisional. Variabel demografis meliputi gender, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan dan lamanya seseorang bekerja dalam suatu organisasi. Sedangkan, variabel disposisional yang meliputi kepribadian dan nilai yang dimiliki anggota organisasi.

- b. Karakteristik organisasi yang didalamnya termasuk struktur organisasi, desain kebijaksanaan dalam organisasi, dan bagaimana kebijaksanaan tersebut disosialisasikan.
- c. Pengalaman selama berorganisasi, yang meliputi kepuasan dan motivasi anggota organisasi selama berada di dalam organisasi tersebut, perannya dalam organisasi tersebut, dan hubungan antara anggota organisasi dengan pimpinannya.

Adapun, menurut John dan Taylor (dalam Puspitawati, 2013: 20) faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi antara lain:

- a. Karakteristik pribadi, hal ini berkaitan dengan usia dan masa kerja, pendidikan, status perkawinan, dan jenis kelamin.
- b. Karakteristik pekerjaan, hal ini berkaitan dengan peran, *self employment*, otonomi, jam kerja, tantangan dalam pekerjaan, serta tingkat kesulitan dalam pekerjaan.
- c. Pengalaman kerja, hal ini dipandang sebagai suatu kekuatan sosialisasi utama yang memiliki pengaruh penting dalam pembentukan ikatan psikologi dengan organisasi.
- d. Karakteristik struktural, hal ini meliputi kemajuan karier dan peluang promosi, besar dan kecilnya organisasi, dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap anggota organisasi.

Berdasarkan uraian di atas menurut kedua ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen organisasi yaitu karakteristik

pribadi individu, karakteristik organisasi, pengalaman selama berorganisasi, dan ada tambahan tentang karakteristik struktural.

3. Aspek-aspek Komitmen Organisasi

Allen dan Meyer (dalam Sutrisno, 2010: 293) mengemukakan tiga aspek dalam komitmen organisasi yaitu sebagai berikut:

- a. *Continuance commitment* dapat didefinisikan sebagai keterikatan anggota karena kebutuhan atau gaji. Apabila anggota pada organisasi keluar dia akan merasa dirugikan karena biaya yang ditanggung sebagai konsekuensi keluar organisasi (Summers dan Acito, 2000). Dalam kaitanya dengan ini anggota akan mengkalkulasi dan pengorbanan atas keterlibatan dalam atau menjadi anggota suatu organisasi. Anggota akan cenderung memiliki daya tahan atau komitmen yang tinggi dalam keanggotaan jika pengorbanan akibat keluar organisasi semakin tinggi.
- b. *Normative commitment*, aspek ini timbul dari nilai-nilai dari anggota organisasi. Seseorang bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan. Jadi, anggota organisasi tersebut merasa memiliki kewajiban sehingga jika meninggalkan organisasi dianggap bertentangan dengan pendapat umum.
- c. *Affective commitment*, yaitu tingkat keterikatan anggota organisasi secara psikologis dengan organisasi. Komitmen dalam jenis ini muncul dan berkembang karena kesesuaian antara tujuan organisasi dan prinsip-

prinsip hidup anggota organisasi. Apabila terjadi perubahan tujuan kemungkinan anggota organisasi akan mencoba mencari organisasi lain yang sesuai dengan dirinya. Semakin tinggi kesesuaian dan manfaatnya yang dirasakan oleh anggota organisasi semakin tinggi komitmen seseorang pada organisasi yang dipilihnya.

Adapun, menurut Kanten (dalam Sopiha, 2008: 158) aspek-aspek dalam komitmen organisasi ada tiga yaitu:

- a. Komitmen berkesinambungan (*continuance commitment*) yaitu komitmen yang berhubungan dengan dedikasi anggota organisasi dalam kelangsungan kehidupan organisasi dan berinvestasi pada organisasi.
- b. Komitmen terpadu (*cohesion commitment*) yaitu komitmen anggota terhadap organisasi sebagai akibat adanya hubungan sosial dengan anggota lain dalam organisasi tersebut. Hal tersebut terjadi karena anggota organisasi percaya bahwa norma-norma yang dianut organisasi adalah norma-norma yang bermanfaat.
- c. Komitmen terkontrol (*control commitment*) yaitu komitmen anggota pada norma organisasi yang berlaku dan dapat memberikan perilaku kearah yang diinginkan. Norma-norma yang dimiliki organisasi tersebut sesuai dan mampu memberikan sumbangan terhadap perilaku yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka aspek-aspek komitmen organisasi menurut Allen dan Meyer yaitu *continuance commitment* berhubungan dengan kebutuhan anggota, *normative commitment* berhubungan dengan

kewajiban sebagai anggota dan *affective commitment* berhubungan dengan ikatan emosional. Sedangkan, menurut Kanter aspek-aspek komitmen organisasi juga ada tiga yaitu komitmen berkesinambungan yang berhubungan dengan dedikasi dan kelangsungan hidup dalam organisasi, komitmen terpadu yang berhubungan dengan hubungan antara anggota organisasi, dan komitmen terkontrol berhubungan dengan peraturan atau norma yang berlaku dalam organisasi.

4. Komitmen Organisasi menurut Islam

Dalam Islam komitmen organisasi digambarkan sebagai keyakinan yang kuat untuk tetap berusaha dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan tugas dengan sepenuh hati tanpa putus asa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini yang mendorong adanya konsistensi diri anggota organisasi untuk menjalankan konsekuensi dari segala resiko secara lahiriyah maupun bathiniyah, seperti firman Allah dalam surat Fushilat ayat 30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا

بِالْحَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (dalam Al-Quran dan Termehannya, 2010: 480)

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa orang-orang yang mengakui keesaan Allah dengan menjalankan syariat-Nya secara istikamah, benar-benar akan selalu dikunjungi oleh para malaikat dan berkata orang yang beriman dan bertaqwa tidak perlu merasa takut dengan kesusahan yang dihadapi dan jangan bersedih ketiak tidak mendapatkan kebaikan. Sebaliknya, bergembira dengan surga yang dijanjikan Allah melalui para Nabi dan Rosul-Nya (Al-Mishbah: 2001). Dalam segi organisasi ayat tersebut menerangkan bahwa sebagai anggota organisasi harus memiliki keteguhan hati yang kuat atau keyakinan dalam diri, karena hal ini yang akan mendorong individu untuk tetap konsisten secara lahir maupun batin dalam menjalani kontrak dengan organisasi sampai tujuan bersama tercapai. Keteguhan hati yang tetap ini yang disebut istiqomah atau dalam istilah organisasi disebut komitmen.

Kemudian, dalam firman Allah SWT yang lain mengenai komitmen organisasi terdapat dalam surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (dalam Al-Quran dan Termehannya, 2010: 180)

Dalam tafsir Quraish Shihab menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman, percaya dan tunduk kepada kebenaran Allah, tidak membenarkan adanya orang yang berkhianat kepada-Nya dan rasul-Nya dengan berpihak kepada

penentang-penentang kebenaran atau mengkhianati orang lain dalam soal pengambilan harta rampasan perang dan berpangku tangan enggan berjihad. Dan jangan mengkhianati amanat orang lain sedangkan kalian memahami perintah dan larangan-Nya (Al-Mishbah: 2001). Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya serta menjalankan amanat yang telah diberikan, artinya segala sesuatu yang telah dipercayakan adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik. Seperti hal ketika masuk ke dalam sebuah organisasi. Secara tidak langsung kita telah berjanji untuk loyal kepada pimpinan dan aturan yang ditetapkan. Maka, ketika mengingkari atau mengabaikan hal tersebut berarti kita mengingkari janji yang telah dibuat.

C. Hubungan Komitmen Organisasi dengan Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa adalah bagian dari institusi pendidikan yang dituntut dapat menjalani proses akademik dengan baik agar mampu berprestasi dengan optimal. Pada perjalanannya untuk mencapai tujuan untuk berprestasi dengan optimal, mahasiswa seringkali dihadapkan dengan tugas akademik dan non akademik. Banyaknya tugas dan kegiatan yang diikuti, menjadikan mahasiswa harus mampu mengatur dan mengelola waktu dengan baik agar semua tugas dan kegiatan dapat diselesaikan dan berjalan dengan baik. Tugas-tugas akademik yang berupa tugas perkuliahan sampai tugas akhir berupa penyusunan skripsi, sedangkan tugas non akademik merupakan salah satu penunjang bagi mahasiswa dalam menghadapi masa depan, khususnya dalam dunia kerja atau keikutsertaan dirinya dalam organisasi. Hal

ini sebagai salah satu alternatif bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya.

Mahasiswa dan organisasi merupakan kedua hal yang tidak dapat terpisahkan. Kura-kura, alias kuliah-rapat kuliah-rapat, itulah sebutan bagi mereka, para mahasiswa yang aktif di beberapa kegiatan kampus. Bahkan, tidak jarang mereka rela pulang larut malam dari kampus setiap harinya demi menghadiri rapat ini dan itu. Kehidupan berorganisasi di kampus nyatanya memiliki begitu banyak pandangan dan sorotan. Ada yang memandang bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi hanya akan menghambat nilai akademik. Firdaus (2008: 69) menambahkan mahasiswa aktivis organisasi memiliki sebuah kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi. Namun, hal tersebut membuat mahasiswa belajar untuk membagi waktu sehingga seimbang antara kuliah dan organisasi. Forum pendidikan kesejahteraan Indonesia (2007: 67) menerangkan bahwa mahasiswa yang kuliah dan aktif di dalam organisasi kemahasiswaan malah bisa membagi waktu dengan lebih baik daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Kemudian, bagi seorang aktivis komitmennya terhadap organisasi merupakan hal penting yang ada dalam dirinya.

Menurut Husselid dan Day (dalam McKenna & Nich, 2000: 245) bahwa komitmen organisasi dapat mengurangi keinginan untuk melepaskan diri dari organisasi atau unit kerja. Mereka cenderung menunjukkan keterlibatan yang tinggi diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Selain itu anggota yang menunjukkan sikap komitmennya akan merasa lebih senang dengan tugas mereka dan berkurangnya kemungkinan untuk meninggalkan organisasi. Dalam hal ini, aktif atau komitmennya mahasiswa dalam berorganisasi menjadi suatu kendala dalam

menyelesaikan studinya. Seperti yang dikatakan Biordey (dalam Hannah, 2013: 4) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu keikutsertaan serta komitmen seorang mahasiswa kepada organisasinya.

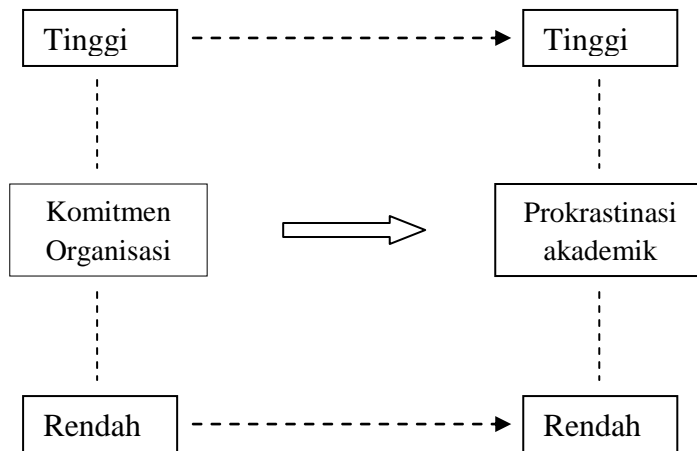
Prokrastinasi sendiri didefinisikan sebagai keadaan saat seseorang seharusnya melakukan kegiatan atau mengerjakan tugas, namun gagal memotivasi diri untuk melakukan aktivitas tersebut dalam jangka waktu yang diinginkan atau diharapkan. Menurut Silver (dalam Ghufron 2010: 152) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya dengan kegiatan yang dianggapnya menyenangkan sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Prokrastinasi memiliki beberapa pemicu dan hal ini sulit untuk diisolasi penyebab utamanya. Hal ini juga memungkinkan penyebab prokrastinasi adalah kurangnya motivasi atau minat tentang tugas tersebut. Kurangnya motivasi atau minat untuk melakukan pekerjaan akan mendorong individu untuk menemukan alasan agar tidak melakukan hal tersebut misalnya dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan. Kendall & Hammen (1998: 305) berpendapat bahwa penundaan tersebut dilakukan individu sebagai bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri pada situasi yang dapat membuat stres. Salah satunya dengan aktif berorganisasi. Mengapa bisa dikatakan demikian, karena di organisasi mahasiswa lebih leluasa dengan apa yang ia inginkan, *sharing* tentang apapun yang pastinya akan membuat perasaan lebih bahagia, meskipun juga di organisasi

terdapat tugas-tugas yang harus diselesaikan, tetapi karena dihadapinya bersama, sehingga masalah yang dihadapi terasa lebih mudah. Hal ini sering membuat mahasiswa terlena dan mengerjakan tugas mendekati *deadline* waktu pengumpulan yang sering disebut dengan istilah SKS atau sistem kebut semalam.

Memang banyak sekali manfaat yang didapat ketika ikut organisasi. Tetapi, jika dapat memanfaatkannya dengan baik dan juga mampu membagi waktu dengan baik karena banyak dari mereka yang rela tidak ikut kuliah demi ikut kegiatan organisasi bahkan sampai menunda pekerjaan demi ikut rapat. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Demikian pemaparan mengenai hubungan antara komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik. Kemudian, masa kepengurusan dalam satu tahun yang mengharuskan mahasiswa untuk tidak meninggalkan organisasi sampai masa kepengurusan berakhir. Sehingga tak banyak dari mahasiswa yang komitmen terhadap organisasi dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel–variabel penelitian. Hipotesis dapat pula didefinisikan sebagai prediksi (yang mungkin terjadi) yang berkenaan dengan hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis alternatif (H_a), hipotesis alternatif yang penelitian ajukan yaitu: Terdapat hubungan komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2016 di organisasi Ekstra UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2002: 121) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini akan mengukur tingkat hubungan antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2016 di organisasi ekstra UIN Walisongo Semarang.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel bebas : Komitmen Organisasi (X)

Variabel tergantung : Prokrastinasi Akademik (Y)

2. Definisi Operasional

a. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan di mana seorang anggota organisasi yang senantiasa memihak, percaya serta menerima tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi dengan sepenuh hati sehingga berdampak positif terhadap organisasi dan ingin tetap tinggal dalam organisasi tersebut. Penelitian ini diukur dengan skala komitmen organisasi disusun berdasarkan beberapa aspek

yang dikemukakan oleh Allen & Meyer (1997) berupa *continuance commitment*, *normative commitment* dan *affective commitment*. Tinggi rendahnya skor komitmen organisasi dapat dilihat dari skor komitmen organisasi. Skor yang tinggi menunjukkan komitmen organisasi yang tinggi dan skor yang rendah menunjukkan bahwa komitmen organisasi rendah.

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan untuk mengerjakan tugas bersifat akademik yang dilakukan secara sadar karena berbagai alasan seperti waktu pengumpulan masih lama, takut gagal dengan pekerjaannya, ataupun melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan sehingga menimbulkan dampak yang negatif. Penelitian ini diukur dengan skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (1995) berupa penundaan untuk memulai maupun menyelesaikna tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang diselesaikan. Tinggi rendahnya skor prokrastinasi akademik dapat diketahui dari skor prokrastinasi akademik. Skor yang tinggi menunjukkan prokrastinasi akademik yang tinggi dan skor yang rendah menunjukkan prokrastinasi akademik yang rendah.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung, dan sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari (Indriantoro & Supomo, 1999). Dalam penelitian ini yang masuk ke dalam sumber data primer adalah mahasiswa angkatan 2016 yang tergabung di organisasi Ekstra UIN Walisongo Semarang. Data berupa hasil skor pengukuran dari lembar skala komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik yang dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang dijadikan sebagai data pendukung, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2010: 194). Sumber data sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber dokumentasi yang digunakan dalam menggali data.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juli 2019 sampai Desember 2019 di Universitas Islam Negeri Walisongo yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan Semarang.

E. Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh mahasiswa yang menjadi pengurus di Organisasi Ekstra berbasis kaderisasi di UIN Walisongo Semarang Angkatan 2016 yang berjumlah 171

orang, kemudian dari keseluruhan populasi akan diambil beberapa sampel saja.

Menurut Azwar (2016: 79) sampel adalah sebagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri sama seperti populasi. Dalam penelitian ini sampel di tentukan dengan mengunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentasi kelonggaran karena kesalahan penetapan sampel

Diketahui : N= 171 e= 10%

$$n = \frac{171}{1 + 171(0.1)^2}$$

$$= \frac{171}{2,71}$$

$$= 63,09$$

Berdasarkan hasil yang telah di dapatkan dengan mengunakan rumus *Slovin*, maka jumlah sampel yang akan digunakan berjumlah 63,09 mahasiswa dan kemudian dibulatkan menjadi 65 mahasiswa. Berikut ini adalah data jumlah populasi yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Data Jumlah Mahasiswa yang Menjadi Pengurus Di Organisasi Ekstra Angkatan 2016

Organisasi	Jumlah Pengurus
PMII	112
HMI	25
IMM	16
KAMMI	10
GMNI	8
Jumlah	171

Peneliti akan mengambil beberapa subjek pada setiap organisasi. untuk mempermudah menentukan jumlah subjek maka akan dilakukan perhitungan terlebih dahulu. Arikunto (dalam Firdhah 2015: 34) menjelaskan untuk memperoleh jumlah sampel dari tiap kelompok dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{n1 \times ni}{N}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel dari tiap kelompok (organisasi)

n1= jumlah pengurus tiap kelompok

ni= jumlah sampel seluruhnya

N = jumlah populasi

Tabel.2 Perhitungan Sampel

Organisasi	Jumlah Pengurus	Perhitungan Sampel	Hasil Sampel
PMII	112	$\frac{112 \times 65}{171} = 42,6$	43
HMI	25	$\frac{25 \times 65}{171} = 9,4$	9
IMM	16	$\frac{16 \times 65}{171} = 6,1$	6
KAMMI	10	$\frac{10 \times 65}{171} = 3,8$	4
GMNI	8	$\frac{8 \times 65}{171} = 3,0$	3
Jumlah			65

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 81) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan target. Adapun karakteristik sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif di UIN Walisongo
- b. Mahasiswa tahun angkatan 2016
- c. Menjadi pengurus Organisasi Ekstra

F. Teknik Pengambilan dan Pengukuran Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik. Skala yang

digunakan untuk mengukur variabel berupa skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan karena untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005: 30). Pengukuran dengan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif, karena variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut menjadi tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk kuesioner.

Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan satu sampai empat (1-4) alternatif jawaban, karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan subjek ke salah satu arah. Dalam pengukuran ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Hasil dari jawaban tersebut akan diberi nilai sebagai berikut:

Tabel.3 Alternatif Pilihan Jawaban

Jawaban	Keterangan	Favorebel	Unfavorebel
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala Komitmen Organisasi

Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi skala dari Aliffiadi Fuazhim Firmanto tahun 2016 yang berjumlah 24 aitem dan penambahan 3 aitem oleh peneliti. Skala ini mengukur aspek-aspek komitmen organisasi berdasarkan teorinya Allen & Meyer (1997)

dengan aspeknya yaitu *affective commitment*, *continuence commitment*, dan *normative commitment*. Uji daya beda dan reliabilitas alat ukur menggunakan bantuan program SPSS 20.0 yang menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,889 dengan menggunakan indeks daya beda sebesar 0,3. Dari hasil uji coba ada empat aitem yang gugur yaitu 1, 6, 9 dan 10 dengan 20 aitem yang valid.

Tabel.4 *Blue Print* Komitemen Organisasi

Aspek Komitemen Organisasi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Affective Commitment</i>	a. Anggota organisasi memiliki perasaan yang baik terhadap organisasi	1, 3	2	3
	b. Anggota organisasi memiliki ikatan secara emosional terhadap organisasi	6, 21	4, 5	4
<i>Continuance Commitment</i>	a. Anggota organisasi merasa terbebani jika keluar dari organisasi	7, 8		2
	b. Anggota organisasi tidak ingin	9, 10, 11, 12		4

	meninggalkan organisasi			
<i>Normative Commitement</i>	a. Anggota organisasi bertanggungjawab secara moral terhadap organisasi	13,	14, 15, 16, 22	5
	b. Anggota taat terhadap peraturan organisasi	17,	18, 23 19, 20	5
	Total		19	4
				23

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Pada skala Prokrastinasi Akademik peneliti mengadaptasi skala dari Laurentius Wisnu Adi Kusuma tahun 2010 yang berjumlah 40 aitem dan penambahan 2 aitem oleh peneliti. Skala ini mengukur ciri-ciri prokrastinasi akademik yang mengdopsi teorinya Ferrari dkk (1995) dengan ciri-ciri yaitu penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Untuk uji daya beda dan reliabilitas alat ukur menggunakan bantuan program SPSS 11.0 dengan hasil indeks daya beda berkisar antara 0,25 sampai 0,706 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,931. Dari uji coba tersebut terdapat beberapa aitem yang gugur yaitu nomor 7, 10, 22, dan 34 dengan 36 aitem yang valid.

Tabel.5 *Blue Print* skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas.	a. Melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.	1, 14, 15, 29, 32	8, 21,	10
	b. Kondisi fisik	37, 38	36	
Kelambanan dalam mengerjakan tugas	a. Memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas.	9, 35	2, 7	9
	b. Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak penting	3, 18	17, 22, 30	
Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja actual.	a. Ketidaksesuaian antara niat/rencana dan tindakan dalam mengerjakan tugas.	6, 10, 31	5, 12	10
	b. Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas.	19, 26	20, 24, 34	
Melakukan aktivitas lain yang lebih	a. Pengaruh sekitar	4	13, 33,	9
	b. Melakukan kegiatan lain yang	11, 25, 27, 28	16, 23	

menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	lebih menyenangkan.			
	Jumlah	22	17	38

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang dikaji secara tepat jika instrumen tersebut teruji kevalidannya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan apa yang akan diukur (Sugiyono, 2012: 121). Validitas itu sendiri mengacu pada ketetapan dan kecermatan hasil pengukuran (Azwar, 2014: 40). Ada beberapa tipe dari estimasi validitas diantaranya validitas isi, validitas konstruk, dan validitas yang berdasarkan kriteria. Penelitian ini menggunakan validitas isi yang berupa *expert judgement* (penilaian ahli), ahli pada penelitian ini yaitu satu ahli bidang kuantitatif dan dua ahli profesi psikologi. Tugas dari *expert judgement* antara lain yaitu memvalidasi secara kuantitatif, tata bahasa dan bidang keprofesian dari aitem atau butir skala komitmen organisasi dan aitem butir skala prokrastinasi akademik.

Menurut Azwar (2002: 86) standar yang digunakan untuk mengukur validitas suatu aitem sebesar $r_{xy} \geq 0,30$. Tujuan dilakukannya pengujian validitas yaitu untuk menjamin agar hasil pengukuran sesuai dengan apa

yang diukur (Reksoatmodjo, 2009: 188). Dalam penelitian ini koefisien validitas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebesar $r_{xy} = 0,30$. Apabila hasil koefisien validitas yang dihasilkan kurang dari 0,30 maka skala pengukurannya kurang valid. Sedangkan, jika hasil koefisien validitas yang dihasilkan lebih dari 0,30 maka skala pengukuran yang digunakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk pengujian tingkat konsistensi instrumen (Sugiyono, 2012: 216). Instrumen dapat dikatakan baik jika konsisten dengan butir yang diukurnya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yaitu dalam rentang 0 sampai 1,00 yang artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2016: 181). Kehandalan instrumen dalam penelitian ini akan dilihat dari hasil *cronbach's alpha* (α). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronsbach's alpha* (α) > 0,6.

Adapun dalam pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *software* SPSS 22. Dengan melihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel.6 Interpretasi nilai (r) validitas dan reliabilitas instrument

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3.	Antara 0,400-0,599	Cukup Tinggi
4.	Antara 0,200-0,399	Rendah
5.	Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi ekstra angkatan 2017 UIN Walisongo yang berjumlah 30 orang.

1. Komitmen Organisasi

Skala komitmen organisasi yang digunakan pada uji coba berjumlah 23 aitem. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation*, aitem yang dinyatakan valid terdapat 20 aitem dan 3 aitem dinyatakan gugur karna nilai $r \leq 0,30$. Adapun aitem yang gugur adalah nomor 16 dengan nilai 0,175, nomor 18 dengan nilai 0,123, dan nomor 23 dengan nilai 0,196. Sehingga aitem dengan nomor 16, 18, dan 23 digugurkan. Indeks skor beda aitem bergerak dari 0,329-0,733. Hasil uji reliabilitas diperoleh dengan skor koefisien *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,910.

Tabel. 7 Distribusi aitem Komitmen Organisasi

Aspek Komitemen Organisasi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Affective Commitment</i>	a. Anggota organisasi memiliki perasaan yang	1, 3	2	3

	baik terhadap organisasi			
	b. Anggota organisasi memiliki ikatan secara emosional terhadap organisasi	6, 21	4, 5	4
<i>Continuance Commitment</i>	a. Anggota organisasi merasa terbebani jika keluar dari organisasi	7, 8		2
	b. Anggota organisasi tidak ingin meninggalkan organisasi	9, 10, 11, 12		4
<i>Normative Commitment</i>	a. Anggota organisasi bertanggungjawab b secara moral terhadap organisasi	13,14, 15, 16*, 22		4
	b. Anggota taat terhadap peraturan organisasi	17,18*, 19, 20	23*	3
	Total	17	3	20

2. Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan pada uji coba terdiri 38 aitem. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation*, aitem yang dinyatakan valid terdapat 22 aitem dan 16 aitem dinyatakan gugur karna nilai $r \leq 0,30$. Adapun aitem yang gugur adalah nomor 2 dengan nilai 0,123, nomor 4 dengan nilai 0,298, nomor 6 dengan nilai 0,130, nomor 8 dengan nilai 0,257, nomor 9 dengan nilai 0,150, nomor 10 dengan nilai -0,056, nomor 12 dengan nilai 0,282, nomor 18 dengan nilai -0,028, nomor 23 dengan nilai 0,239, nomor 25 dengan nomor 0,278, nomor 26 dengan nilai 0,221, nomor 27 dengan nilai 0,282, nomor 28 dengan nilai 0,105, nomor 31 dengan nilai 0,04, nomor 34 dengan nilai 0,244, dan nomor 35 dengan nilai -0,090. Indeks skor beda aitem bergerak dari 0,306-0,707. Hasil uji reliabilitas diperoleh dengan skor koefisien *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,888.

Tabel. 8 Distribusi aitem Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas.	a. Melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.	1, 14, 15, 29, 32	8*, 21,	9
	b. Kondisi fisik	37, 38	36	
Kelambanan dalam mengerjakan tugas	a. Memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakan	9*, 35*	2*, 7	5

	tugas.			
	b. Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak penting	3, 18*	17, 22, 30	
Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja actual.	a. Ketidaksesuaian antara niat/rencana dan tindakan dalam mengerjakan tugas.	6*, 10*, 31*	5, 12*	4
	b. Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas.	19, 26*	20, 24, 34*	
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	a. Pengaruh sekitar	4*	13, 33,	4
	b. Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.	11, 25*, 27*, 28*	16, 23*	
	Total	10	12	22

I. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari data variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov* untuk membandingkan distribusi teoritik dengan distribusi empirik berdasarkan pada frekuensi kumulatif. Koefisien signifikan dengan ketentuan untuk sebaran distribusi normal yaitu $p > 0,05$, sedangkan untuk sebaran distribusi tidak normal yaitu $p < 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Menurut Purnomo (2016: 94) dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila memiliki nilai signifikan $P > 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasional. Metode korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* adalah suatu teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan

dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval dan sumber data kedua variabel adalah sama (Sugiyono, 2012: 228). Koefisien korelasi *Pearson Product Moment* diberi simbol r dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *software* SPSS 22. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan ketika nilai signifikansi sebesar $P < 0,05$. Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel.9 Interpretasi nilai (r) koefisien korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 11 Desember 2019 sampai tanggal 15 Desember 2019. Pengambilan data penelitian ini dilakukan melalui penyebaran skala komitmen dan prokrastinasi akademik secara online menggunakan layanan Google Forms. Skala online yang disebar peneliti dapat diakses pada tautan <https://forms.gle/tXYCkeuG4xLj5dWQ9>. Pembagian skala penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya. Subjek yang menjadi sasaran penyebaran skala penelitian adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti.

2. Deskripsi Data

a. Data Demografik

Data demografis yang diperoleh dari pengambilan data penelitian berupa jenis kelamin, umur dan fakultas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UIN Walisongo angkatan 2016, menjadi pengurus di organisasi ekstra berbasis kaderisasi di UIN Walisongo Semarang, dan memiliki rentang usia dari 20-23 tahun. Total Subjek

dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Berikut merupakan tabel data responden pada penelitian ini:

Tabel. 10 Distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	21	32,3%
2.	Laki-laki	44	67,7%
	Total	65	100%

Tabel. 11 Distribusi subjek penelitian berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20	10	15,4%
2.	21	33	50,8%
3.	22	20	30,8%
4.	23	2	3,0%
	Total	65	100%

Tabel. 12 Distribusi subjek penelitian berdasarkan fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Persentase
1.	FITK	23	35,3%
2.	FST	4	6,2%
3.	FUHUM	2	3,1%
4.	FEBI	7	10,8%
5.	FSH	8	12,3%
6.	FDK	6	9,2%
7.	FPK	10	15,4%
8.	FISIP	5	7,7%
	Total	65	100%

b. Data Frekuensi

Berdasarkan data yang diperoleh, deskripsi data penelitian berfungsi untuk mengetahui tingkat komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi ekstra. Kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan hipotetik berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2016: 109) analisis hasil data penelitian dilakukan dengan bantuan statistik dari data yang telah dianalisis yang mencakup jumlah (N) dalam kelompok, rata-rata skor skala atau mean (M), skor minimum skala (X_{\min}), dan skor maksimal skala (X_{\max}). Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 13 Kategori Skor Variabel

Variabel				
Komitmen Organisasi		Prokrastinasi Akademik		Kategori
Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
40	61,5%	4	6,2%	Tinggi
25	38,5%	60	92,3%	Sedang
0	0%	1	1,5%	Rendah
Total Responden				65

Berdasarkan dari tabel. 13 dapat diketahui bahwa sebanyak 40 mahasiswa yang menjadi pengurus pada organisasi ekstra kampus memiliki komitmen organisasi yang cenderung tinggi dengan persentase sebesar 61,5%. Kemudian sebanyak 25 mahasiswa yang menjadi pengurus pada organisasi ekstra kampus memiliki komitmen organisasi yang cenderung sedang yaitu dengan persentase sebesar 38,5%. Pada variabel prokrastinasi akademik, sebanyak 4 mahasiswa yang

menjadi pengurus pada organisasi ekstra kampus cenderung pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 6,2%. Sebanyak 25 mahasiswa yang menjadi pengurus pada organisasi ekstra kampus cenderung prokrastinasi pada kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 92,3 %. Sebanyak 1 orang mahasiswa yang menjadi pengurus pada organisasi ekstra kampus cenderung cenderung prokrastinasi pada kategori rendah.

3. Uji asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan uji asumsi maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik uji *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS *for windows versi 22.0*. menurut Duwi (2013: 14) kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 14 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		komitme n	prokrastina si
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,12	59,89
	Std. Deviation	6,323	5,160
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,107	,105
	Positive	,078	,105
	Negative	-,107	-,065
Test Statistic		,107	,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c	,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada tabel 13, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov* yang sudah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 22.0* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel komitmen organisasi sebesar $0,062 > 0,05$ dan untuk variabel prokrastinasi akademik sebesar $0,074 > 0,05$. Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik menunjukkan data distribusi normal. Hal ini dikarenakan hasil signifikansi dari kedua variabel lebih dari $0,05 (>0,05)$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test Of Linearity* dalam program SPSS for windows versi 22.0 dengan taraf signifikansi $P > 0,05$. Jika kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Adapun hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel. 14 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokra stinasi * komitm en	Betw een Grou ps	(Combi ned)	1089,204	25	43,568	2,763	,002
		Lineari ty	753,781	1	753,781	47,797	,000
		Deviati on from Lineari ty	335,424	24	13,976	,886	,616
Within Groups			615,042	39	15,770		

Total	1704,246	64		
-------	----------	----	--	--

Berdasarkan hasil dari uji linieritas di atas dapat dilihat dikolom *deviation from linearity* pada variabel komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,616 yang berarti lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel yang diteliti yaitu variabel komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik.

4. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji asumsi normalitas yang menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik menunjukkan data distribusi normal, maka penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows versi 22.0*. Jika nilai signifikansi atau probabilitas diperoleh $p < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : Terdapat pengaruh antara komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik. Hasil uji hipotesisi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 15 Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		komitmen	prokrastinasi
komitmen	Pearson Correlation	1	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
prokrastinasi	Pearson Correlation	,665**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi antara variabel komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 atau $P < 0,01$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik. Kemudian, untuk koefisien korelasi, apabila besarnya koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antar variabel erat atau kuat sedangkan, apabila mendekati 0 maka hubungannya lemah. Untuk mengetahui arah hubungan maka dapat dilihat pada tanda nilai koefisien positif atau negatif. Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien yang didapat yaitu sebesar 0,665 sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel dan menunjukkan arah positif antara kedua variabel.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Walisongo. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang memiliki rentang usia 20-23 tahun yang tercatat sebagai mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang. Responden yang menjadi subjek penelitian mahasiswa UIN Walisongo angkatan 2016 yang menjadi pengurus di organisasi ekstra yang berbasis kaderisasi di UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan data dari distribusi subjek, diketahui bahwa berdasarkan usia, responden yang paling banyak berusia 21 tahun, berdasarkan fakultas responden yang paling banyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki komitmen organisasi dengan kategori tinggi yaitu sebesar 61,5%, sedangkan subjek yang memiliki komitmen organisasi dengan kategori sedang memiliki persentase sebesar 38,5%. Kemudian untuk variabel prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar dari subjek mengalami prokrastinasi akademik dengan kategori sedang yaitu sebesar 92,3%, sedangkan subjek yang memiliki prokrastinasi akademik untuk kategori rendah memiliki persentase sebesar 1,5%, dan subjek yang mengalami prokrastinasi akademik untuk kategori tinggi memiliki persentase sebesar 6,2%. Sehingga dari data tersebut, subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki komitmen organisasi yang

tinggi dan melakukan prokrastinasi pada kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan subjek melakukan prokrastinasi akademik yang sedang. Hal ini diperkuat dengan data deskripsi yang menunjukkan 92,3% subjek memilih untuk menunda mengerjakan tugas ketika ada kegiatan lain yang lebih menyenangkan, sehingga subjek memilih untuk menunda daripada menyelesaikan tugas.

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antar variabel yang diuji. Oleh karena itu, uji hipotesis yang dilakukan dengan uji korelasi Pearson Product Moment dalam program SPSS *for windows versi 22.0*. Uji hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik mahasiswa UIN Walisongo Semarang bernilai positif dengan korelasi yang tinggi. Selain itu nilai signifikansi dari semua variabel yaitu lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Hasil dari uji korelasi berganda disebutkan bahwa antar variabel memiliki hubungan sebesar 0,665 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2016 pada organisasi ekstra UIN Walisongo Semarang.

Mahasiswa adalah bagian dari institusi pendidikan yang dituntut dapat menjalani proses akademik dengan baik agar mampu berprestasi dengan optimal. Pada perjalanannya untuk mencapai tujuan, mahasiswa seringkali dihadapkan dengan tugas akademik maupun non akademik. Mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugasnya seringkali melakukan penundaan. Perilaku menunda-nunda tugas dalam hal ini biasa disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Bukhori (2013) prokrastinasi

akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas akademik dan dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ferrari (1995) yang menyebutkan bahwa salah satu aspek dari prokrastinasi akademik adalah melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan. Salah satunya yaitu aktif dalam organisasi. Menurut Joesoef (1978: 23) organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan dan merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara teratur diluar perkuliahan. Organisasi memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, salah satunya yaitu sebagai media pengembangan *soft skill* maupun *hard skill* yang tidak didapat dibangku kuliah. Selain itu, ada manfaat lain yaitu memperoleh eksistensi dan aktualisasi diri. Eksistensi menjadi bagian yang tak terpisahkan ketika mahasiswa ikut dalam suatu organisasi. (Santoso, 2008)

Mahasiswa dan organisasi merupakan kedua hal yang tidak dapat terpisahkan. Kehidupan berorganisasi di kampus nyatanya memiliki begitu banyak pandangan dan sorotan. Firdaus (2008: 69) menyatakan bahwa mahasiswa aktivis organisasi memiliki sebuah kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi. Sehingga, menjadikan mahasiswa melakukan penundaan pekerjaanya. Banyaknya kegiatan dalam organisasi membuat mahasiswa yang berkomitmen terhadap organisasinya mau tidak harus membagi pikiranya menjadi dua dan membagi waktunya yang awalnya hanya untuk kegiatan akademik dan mengerjakan tugas harus dibagi untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi tugasnya di dalam oragnisasi. Hal ini yang membuat mahasiswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Menurut Biordy 1991 (dalam Ahmaini, 2010) salah satu faktor yang menyebabkan terjadi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yaitu keikutsertaan dalam organisasi. Hasil dari penelitian ini memperkuat pendapat dari Biordy 1991 yang menunjukkan hubungan yang positif antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik. Hubungan positif yang dimaksudkan ketika mahasiswa mengikuti organisasi dan berkomitmen dengan organisasinya maka memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian dari Mayasari (2007: 15) dengan judul “Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi” menunjukkan bahwa prokrastinasi dilakukan mahasiswa aktivis dengan sengaja dan dikarenakan adanya kegiatan lain yang mempunyai prioritas lebih tinggi. Bagi seorang aktivis komitmen organisasi merupakan hal yang paling utama bagi seorang organisatoris dan biasanya mahasiswa yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memprioritasnya tugas organisasinya. Sesuai dengan teorinya Alwi (2011) yang menyatakan bahwa komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih kongkret yang dapat dilihat dari sejauh mana anggota organisasi berkontribusi dalam berbagai kegiatan, gagasan dan tanggung jawan dalam mencapai tujuan organisasi. Hasil ini sesuai dengan hasil uji data deskripsi bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang lakukan oleh Muslimin (2018) yang menghasilkan penelitian bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi yaitu sebesar 31% sedangkan yang rendah hanya 18%. Sehingga keaktifan mahasiswa dalam

organisasi menjadikan faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri dari mulai tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, datang kuliah tidak tepat waktu bahkan sampai tidak mengerjakan tugas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di organisasi ekstra UIN Walisongo Semarang. Kemudian dari deskripsi data yang diperoleh subjek dalam penelitian ini sebagian besar memiliki komitmen terhadap organisasi yang tinggi sedangkan, untuk prokrastinasi sebagian besar subjek mengalami prokrastinasi yang sedang. Komitmen organisasi secara simultan memberikan sumbangan sebesar 44,2 % terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di organisasi Ekstra UIN Walisongo Semarang dan sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain pengambilan data yang disebarkan dengan melalui *google form* karena mahasiswa diharuskan untuk membaca dan berkontrasi dengan layar ponsel yang kecil, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama yang mengakibatkan mahasiswa merasa bosan saat pengisian skala sehingga subjek cepat-cepat dalam mengisi skala. Keterbatasan selanjutnya yaitu respon yang diberikan responden terkadang mengandung bias. Hal ini bisa terjadi karena adanya ketidakmampuan dari responden dalam memahami isi pertanyaan dan tidak ada orang yang dapat ditanya langsung mengenai hal tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang hubungan antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif organisasi, maka diperoleh data sebagai berikut, berdasarkan hasil dari data frekuensi didapatkan untuk variabel komitmen organisasi diperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 61,5% dan untuk prokrastinasi akademik diperoleh kategori sedang dengan prosentase sebesar 92,3% yang berarti mahasiswa yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik dalam penelitian ini tingkatannya sedang. Untuk hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menghasilkan signifikansi sebesar 0,000 atau $P < 0,1$ yang berarti terdapat korelasi antar kedua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,665 yang berarti ada hubungan yang erat yang menunjukkan arah positif antar kedua variabel. Komitmen Organisasi secara simultan memberikan sumbangan sebesar 44,2 % terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif di organisasi dan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penggunaan Uji *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa data yang diperoleh normal sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada subjek untuk dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk melakukan hal yang positif seperti mengerjakan tugas, kemudian subjek disarankan untuk dapat mengamalkan hal yang didapat di organisasi salah satunya manajemen waktu sehingga, antara akademik dan organisasi akan berjalan seimbang.

2. Bagi Organisasi

Untuk organisasi hendaknya menambah kualitas anggotanya dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan manajemen diri maupun manajemen waktu disertai *follow upnya*, sehingga anggota organisasi benar-benar menerapkannya dalam berorganisasi maupun yang lainnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor lain selain komitmen organisasi yang menyebabkan prokrastinasi akademik. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap apa yang membuat seorang anggota organisasi memiliki komitmen yang lebih terhadap organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan spss*. Yogyakarta: Fadilatama
- Allen, Natalie J. and John P. Meyer. (1990). "The measurement and antecedent of affective, continuance and normative commitment to the organization". *Journal of Occupational Psychology*. No. 63. p.1-8
- Al-Quran dan Terjemahannya. 2010. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Alwi, Syafarudin. 2011. *Manajemen sumber daya manusia. Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Arikunto,S. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S., 2012, *Reliabilitas dan validitas*, Edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, Muhammad Fauzan. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening (studi pada PT. Yudhistira Ghalia Indonesia Area Yogyakarta. Universitas Diponegoro. 2010
- Brown, W. F., & Holtzman, W. H. (1967). *Survey of study habits and attitudes: forms C and H*. Psychological Corporation.

- Darmawan. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Duwi, Priyatno. 2013. *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Mediakom.
- Ellis, A., & Knaus, W. J. (1977). *Overcoming procrastination* (New York, Institute for Rational Living).
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Firmanto, A. F. (2016). *Hubungan iklim psikologis dengan komitmen organisasi pada pegawai Dinas Sosial Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Forum Pendidikan Kesejahteraan Indonesia. (2007). *Diantara pilihan akademik dan organisasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Walgito, B. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap Penerapan disiplin orangtua dengan Prokrastinasi akademik. (*Doctoral dissertation*, [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada).
- Ghufron, M. Nur. & Rini, R.S. 2014. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Ghufron, M.N., Risnawati, R. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ARuzz Media.

- Green, L. (1982). Minority students' self-control of procrastination. *Journal of Counseling Psychology*, 29(6), 636.
- Griffin, R.W. (2004). “*Management*, 7th edition”. Massachusetts: Houghton Mifflin Company.
- Gunawinata, Vensi Anita Ria, Nanik, & Lasmono, Hari K. 2008. Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa. *Anima: Indonesia Psychological Journal*. No. 3 Vol. 23.
- Hurlock, B. E. 1980. *Developmental psychology : a life-span approach, fifth edition*. Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Husein Umar, (2005), *Riset strategi pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi penelitian dan bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Joesoef, D. 1978. *Normalisasi kehidupan kampus dan bentuk penataan kembali kehidupan kampus*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartadinata, Iven & Tjunjung, Sia. 2008. I love tomorrow : prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. *Anima, Indonesia Psychological Journal*. Vol 23. No.2.
- Kendal, P.C & Hammen, C. 1998. *Abnormal psychology understanding human problem*. New York : Houghton Mifflin Company.

Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 109 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kurniawan, Muhammad. *Pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja organisasi publik (studi empiris pada skpd pemerintah kabupaten kerinci)*. Universitas Negeri Padang, 2013.

Kusuma, L. W. (2010). *Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.

Luthans, F. (1996), *Organization behavior*. New York: McGraw Hill International

Luthans, Fred. 2012. *"Perilaku organisasi."* edisi 10. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Markiewicz, K., Kaczmarek, B. L., & Filipiak, S. Relationship between procrastination and a university subject in polish university students. *Stanisław Juszczak*, 285.

Mayasari, L. (2007). *Prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

McKenna, Nich Beech, Eugene. 2000. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Muslimin, M. (2018). *Prokrastinasi akademik pada mahasiswa skripsi di universitas muhammadiyah malang ditinjau dari keaktifan berorganisasi* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

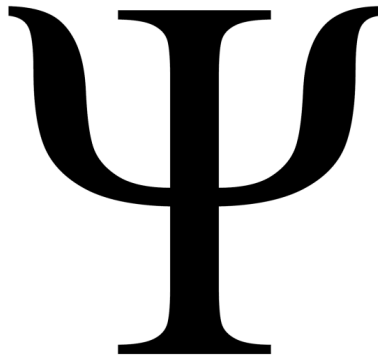
- Putri, S., Sjabadhyni, B., & Mustika, M. D. (2018). "Making generation y stay": the mediating role of organizational commitment. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 141-152.
- R.A. Supriyono. *Pengaruh variabel intervening kecukupan anggaran dan komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dan kinerja manajer di Indonesia*. Universitas Gajah Mada. 2004
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2015). Motivasi belajar sebagai mediator hubungan kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Reksoatmodjo, T. N. (2007). *Statistika*. Badung: Refika Aditama.
- Risnawati, R. & Ghufron, M.N. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media Group.
- Robbins, S.P. (2003), *Perilaku organisasi, jilid i, edisi 9 (Indonesia)*, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Robbins, Stephen, P Judge, Thimoty. (2007). "*Perilaku Organisasi*". Edisi 12 Jakarta: Salemba 4
- Safitri, A. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 154-173.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga, 31.

- Sarwono, Jonathan (2012), *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif: menggunakan prosedur SPSS* (Jakarta: lex Media Komputindo)
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2001.
- Solomon, Laura J., & Rothblum, Esther J. 1984. Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 31. No. 4. Hal. 503-509. American psychological Association, inc
- Sopiah. (1998). *“Perilaku organisasional”*. Yogyakarta : Andi
- Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, (Bandung, Alfabeta, 2010)
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen sumber daya manusia. Edisi pertama*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Skala Penelitian sebelum Uji Coba

Skala Penelitian Psikologi



“Barangsiapa yang berjalan menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan, maka Allah akan menurunkan baginya tujuh puluh lima ribu malaikat yang selalu mendoakannya dan dia akan tetap berada dalam rahmat Allah selama dia menolong orang tersebut dan jika telah selesai melakukan pertolongan tersebut, maka Allah akan tuliskan baginya pahala haji dan umrah,” (HR Thabrani).

Identitas Responden

Nama/Inisial :
 Jurusan :
 Umur :

Petunjuk Pengisian Skala

Di bawah ini terdapat . . . soal/pertanyaan bagi Anda untuk membaca dan mencermati petunjuk berikut:

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi
2. Baca dan pahami maksud dari setiap soal/pertanyaan
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Pastikan tidak ada soal/pertanyaan yang terlewatkan atau kosong tidak terjawab.

Contoh cara menjawab:

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat suka membaca buku		√		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Catatan:

Setiap orang mempunyai keadaan dan perasan suasana hati yang berbeda. Maka setiap pertanyaan dalam skala ini bukanlah merupakan tes, sehingga tidak ada penilaian jawaban benar atau salah maupun baik atau buruk. Maka isilah dengan senang hati dan sejujurnya.

Keseluruhan jawaban dari skala ini akan dijamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Maka atas partisipasinya saya ucapkan banyak terimakasih. Selamat mengerjakan, Semoga Anda sekalian senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT Aamiin.

1. Bagian X

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bangga menjadi bagian dari organisasi.				
2.	Saya tidak suka terlibat dalam kegiatan organisasi.				
3.	Saya bersemangat untuk mengikuti kegiatan di organisasi.				
4.	Saya tidak mempunyai rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi.				
5.	Saya tidak merasa menjadi bagian dari keluarga organisasi ini.				
6.	Organisasi ini sangat bermakna untuk diri saya.				
7.	Meninggalkan organisasi ini akan berdampak pada pribadi saya, karena menurut saya organisasi lain belum tentu memberikan manfaat yang sama seperti saya dapat di sini.				
8.	Saya akan merasa terbebani jika saya memutuskan untuk meninggalkan organisasi.				
9.	Saya tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi.				
10.	Akan sangat berat bagi saya meninggalkan organisasi.				
11.	Tetap berada di organisasi ini merupakan keinginan saya.				
12.	Akan sangat sulit bagi saya untuk				

	meninggalkan organisasi ini sekarang, meskipun jika saya ingin				
13.	Saya merasa bertanggungjawab dengan tugas saya di organisasi.				
14.	Saya adalah orang yang egois bila pertanggungjawaban saya di organisasi hanya untuk kepentingan pribadi saya.				
15.	Saya percaya seorang anggota organisasi harus loyalitas terhadap organisasinya.				
16.	Saya merasa tidak etis jika anggota harus loyal terhadap organisasinya hanya demi keuntungan semata.				
17.	Saya akan merasa bersalah jika melanggar peraturan.				
18.	Sebuah organisasi pantas mendapatkan kesetiaan dari anggotanya.				
19.	Saya tidak akan meninggalkan organisasi, karena saya merasa bertanggungjawab kepada orang-orang di dalamnya.				
20.	Organisasi membantu saya untuk lebih disiplin dan bertanggungjawab dengan keputusan saya.				
21.	Organisasi ini adalah bagian dari hidup saya.				
22.	Saya akan melaksanakan tugas organisasi dengan sepenuh hati.				
23.	Menurut saya tidak masalah melanggar peraturan organisasi jika tidak sengaja.				

2. Bagian Y

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan Dosen karena tidak memiliki bahan kuliah tersebut.				
2.	Saya tidak memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diberikan Dosen dalam mengerjakan tugas.				
3.	Saat sedang mengerjakan tugas, saya sering melamunkan hal-hal di luar topik sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat.				
4.	Saya terlalu asyik berbincang-bincang dengan teman, sehingga saya tidak jadi mengerjakan tugas.				
5.	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang saya tentukan.				
6.	Ketika saya harus mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sudah saya tentukan, saya cenderung lebih memilih untuk bersantai.				
7.	Saya memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas mata kuliah lainnya karena tugas kuliah sebelumnya sudah saya selesaikan dengan tepat waktu.				
8.	Saya tetap menyelesaikan tugas yang sedang saya kerjakan seberapapun sulitnya tugas tersebut				
9.	Saya merasa kesulitan untuk menyusun kalimat dalam mengerjakan tugas, sehingga penyelesaian tugas menjadi				

	lambat.				
10.	Rencana saya untuk mengumpulkan tugas hari ini gagal karena terlalu sibuk dengan kegiatan.				
11.	Keinginan untuk melakukan kegiatan lain lebih besar daripada keinginan untuk mengerjakan tugas.				
12.	Saya mempunyai prioritas terhadap tugas yang satu dengan tugas yang lainnya karena sudah saya jadwalkan waktu pengerjaannya.				
13.	Saat di kelas, saya tetap mencatat bahan kuliah yang diberikan Dosen walaupun teman saya asyik mengobrol.				
14.	Saya menerima ajakan teman meskipun sedang mengerjakan tugas.				
15.	Saya menunda tugas dengan harapan dapat memperoleh banyak waktu untuk melengkapi dan menyelesaikan tugas.				
16.	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
17.	Pada saat mengerjakan tugas, saya menghindari aktivitas lainnya yang memperlambat penyelesaian tugas, seperti menonton tv, <i>online</i> , dan sebagainya.				
18.	Pada saat mengerjakan tugas saya lebih tergoda untuk membalas <i>chat</i> WA dari teman sehingga memperlambat penyelesaian tugas.				

19.	Target belajar malam ini untuk mata kuliah besok tidak tercapai karena masih harus mengerjakan tugas yang dikumpulkan esok hari.				
20.	Waktu yang telah saya jadwalkan untuk mencari referensi dalam pengerjaan tugas dapat saya gunakan secara maksimal.				
21.	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai, walaupun teman mengajak saya berbicara.				
22.	Rasa bosan tidak membuat saya bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas.				
23.	Saya biasanya melakukan aktivitas yang menyenangkan setelah tugas-tugas kuliah sudah saya selesaikan.				
24.	Saya tetap harus menyelesaikan tugas yang sudah saya jadwalkan walaupun orang lain membujuk untuk pergi bersenang-senang.				
25.	Tugas-tugas saya terbengkalai karena terlalu sering melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.				
26.	Ketika saya sudah merasa kekuarangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas maka saya terpaksa tidak masuk kuliah untuk menambah waktu pengerjaan tugas.				
27.	Saya membatalkan mengerjakan tugas karena ingin melakukan hobby.				
28.	Saya cenderung menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan daripada membaca buku				

	referensi yang terkait dengan tugas.				
29.	Rasa bosan terhadap tugas-tugas kuliah membuat saya memilih untuk menundanya.				
30.	Saya tetap berusaha fokus saat mengerjakan tugas sehingga pekerjaan tersebut menjadi cepat selesai.				
31.	Waktu luang yang sudah saya sediakan untuk mengerjakan tugas saya gunakan untuk melakukan hobby.				
32.	Saya tidak memulai mengerjakan tugas karena merasa takut salah mengerjakannya, sehingga lebih baik menundanya dulu.				
33.	Saya menolak ajakan orang lain untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan ketika saya sedang fokus mengerjakan tugas.				
34.	Saya tidak pernah mengalami keterlambatan dalam memenuhi <i>deadline</i> tugas yang telah ditentukan oleh dosen.				
35.	Ketidak pahaman terhadap tugas yang sedang dikerjakan membuat saya menjadi lamban untuk menyelesaikannya.				
36.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah.				
37.	Saya menunda mengerjakan tugas ketika sedang merasa lelah.				
38.	Jika tidak paham dengan tugas yang dikerjakan saya sering merasa pusing, sehingga saya menundanya.				

Terimakasih

Lampiran. 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Komitmen Organisasi

Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68,37	59,068	,649	,885
VAR00002	68,50	59,500	,639	,886
VAR00003	68,50	59,431	,648	,886
VAR00004	68,67	60,437	,433	,890
VAR00005	68,53	61,016	,330	,893
VAR00006	68,47	58,878	,567	,887

VAR00007	68,73	56,064	,763	,881
VAR00008	69,03	57,689	,670	,884
VAR00009	68,83	59,247	,574	,887
VAR00010	68,97	57,206	,759	,882
VAR00011	68,63	60,585	,594	,887
VAR00012	68,77	61,495	,433	,890
VAR00013	68,57	61,082	,473	,889
VAR00014	69,33	56,644	,468	,892
VAR00015	68,43	60,668	,472	,889
VAR00016	69,03	61,964	,175	,900
VAR00017	68,50	61,569	,382	,891
VAR00018	68,37	63,620	,123	,897
VAR00019	68,47	60,257	,471	,889
VAR00020	68,30	60,079	,599	,887
VAR00021	68,77	58,254	,623	,885
VAR00022	68,63	59,137	,691	,885
VAR00023	69,20	61,890	,196	,898

Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59,57	51,633	,639	,904
VAR00002	59,70	51,666	,679	,903
VAR00003	59,70	51,597	,688	,903
VAR00004	59,87	52,464	,473	,908
VAR00005	59,73	53,375	,329	,912
VAR00006	59,67	50,851	,624	,904
VAR00007	59,93	49,030	,733	,900
VAR00008	60,23	50,392	,656	,903
VAR00009	60,03	51,482	,602	,904
VAR00010	60,17	50,075	,729	,901
VAR00011	59,83	52,695	,637	,904
VAR00012	59,97	53,826	,432	,908
VAR00013	59,77	53,082	,522	,906
VAR00014	60,53	49,775	,429	,914
VAR00015	59,63	53,137	,460	,908
VAR00017	59,70	54,148	,348	,910
VAR00019	59,67	52,575	,481	,907
VAR00020	59,50	52,534	,594	,905
VAR00021	59,97	50,723	,630	,903
VAR00022	59,83	51,799	,667	,903

b. Prokrastinasi Akademik

Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlatio n	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91,40	93,903	,644	,842
VAR00002	91,37	100,930	,123	,855
VAR00003	91,03	97,344	,444	,848
VAR00004	91,37	98,378	,298	,851
VAR00005	91,53	94,533	,615	,843
VAR00006	91,07	101,375	,130	,854
VAR00007	91,50	96,466	,454	,847
VAR00008	91,73	98,616	,257	,852
VAR00009	91,30	100,838	,150	,854
VAR00010	91,27	103,168	-,056	,860
VAR00011	91,27	96,685	,432	,848
VAR00012	91,47	97,982	,282	,852
VAR00013	91,37	95,895	,450	,847
VAR00014	91,23	95,220	,553	,845
VAR00015	91,37	94,309	,611	,843
VAR00016	91,57	96,806	,550	,846

VAR00017	91,40	94,593	,478	,846
VAR00018	91,03	102,861	-,028	,857
VAR00019	91,03	96,516	,428	,848
VAR00020	91,33	97,540	,444	,848
VAR00021	91,70	95,597	,675	,844
VAR00022	91,27	98,202	,390	,849
VAR00023	92,20	98,993	,239	,852
VAR00024	91,70	96,286	,486	,847
VAR00025	91,77	99,151	,278	,851
VAR00026	91,70	97,390	,221	,855
VAR00027	91,67	97,747	,282	,852
VAR00028	91,17	100,902	,105	,856
VAR00029	91,07	97,375	,478	,847
VAR00030	91,53	95,706	,445	,847
VAR00031	91,33	102,506	,004	,857
VAR00032	91,43	97,978	,330	,850
VAR00033	91,67	94,920	,498	,846
VAR00034	91,50	98,052	,244	,853
VAR00035	91,07	103,582	-,090	,858
VAR00036	91,43	95,909	,452	,847
VAR00037	91,17	98,833	,311	,851
VAR00038	91,07	97,926	,426	,848

Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	22

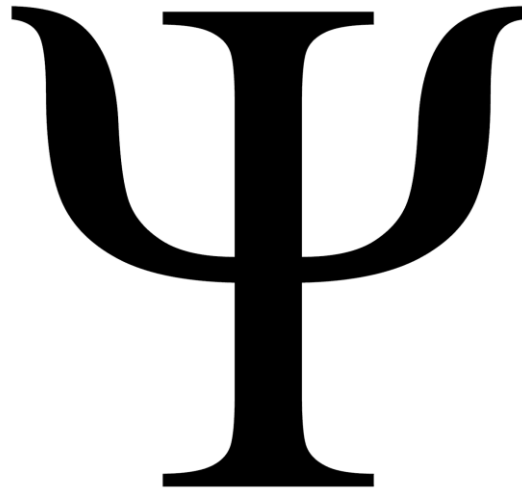
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52,53	55,430	,649	,879
VAR00003	52,17	57,730	,489	,884
VAR00005	52,67	55,816	,631	,880
VAR00007	52,63	57,826	,414	,886
VAR00011	52,40	57,766	,416	,886
VAR00013	52,50	56,948	,453	,885
VAR00014	52,37	56,102	,592	,881
VAR00015	52,50	55,914	,598	,880
VAR00016	52,70	57,597	,566	,882
VAR00017	52,53	55,361	,529	,883
VAR00019	52,17	56,764	,497	,883
VAR00020	52,47	58,602	,406	,886
VAR00021	52,83	56,557	,707	,879
VAR00022	52,40	58,662	,406	,886
VAR00024	52,83	57,247	,491	,883
VAR00029	52,20	58,855	,393	,886

VAR00030	52,67	57,195	,411	,886
VAR00032	52,57	58,668	,322	,888
VAR00033	52,80	55,338	,580	,881
VAR00036	52,57	56,254	,522	,883
VAR00037	52,30	59,321	,306	,888
VAR00038	52,20	59,200	,351	,887

Lampiran. 3 Skala Setelah Uji Coba

Skala Penelitian Psikologi



“Barangsiapa yang berjalan menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan, maka Allah akan menurunkan baginya tujuh puluh lima ribu malaikat yang selalu mendoakannya dan dia akan tetap berada dalam rahmat Allah selama dia menolong orang tersebut dan jika telah selesai melakukan pertolongan tersebut, maka Allah akan tuliskan baginya pahala haji dan umrah,” (HR Thabrani).

Identitas Responden

Nama/Inisial :
 Jurusan :
 Umur :

Petunjuk Pengisian Skala

Di bawah ini terdapat . . . soal/pertanyaan bagi Anda untuk membaca dan mencermati petunjuk berikut:

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi
2. Baca dan pahami maksud dari setiap soal/pertanyaan
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Pastikan tidak ada soal/pertanyaan yang terlewatkan atau kosong tidak terjawab.

Contoh cara menjawab:

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat suka membaca buku		√		

Keterangan:

SS : Sanagat Setuju

<p>S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju</p>

Catatan:

Setiap orang mempunyai keadaan dan perasan suasana hati yang berbeda. Maka setiap pertanyaan dalam skala ini bukanlah merupakan tes, sehingga tidak ada penilaian jawaban benar atau salah maupun baik atau buruk. Maka isilah dengan senang hati dan sejujurnya.

Keseluruhan jawaban dari skala ini akan dijamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Maka atas partisipasinya saya ucapkan banyak terimakasih. Selamat mengerjakan, Semoga Anda sekalian senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT Aamiin.

1. Bagian X

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bangga menjadi bagian dari organisasi.				
2.	Saya tidak suka terlibat dalam kegiatan organisasi.				
3.	Saya bersemangat untuk mengikuti kegiatan di organisasi.				
4.	Saya tidak mempunyai rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi.				
5.	Saya tidak merasa menjadi bagian dari keluarga organisasi ini.				
6.	Organisasi ini sangat bermakna untuk diri saya.				
7.	Meninggalkan organisasi ini akan berdampak pada pribadi saya, karena menurut saya organisasi lain belum tentu memberikan manfaat yang sama seperti saya dapat di sini.				
8.	Saya akan merasa terbebani jika saya memutuskan untuk meninggalkan organisasi.				
9.	Saya tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi.				
10.	Akan sangat berat bagi saya meninggalkan organisasi.				
11.	Tetap berada di organisasi ini merupakan keinginan saya.				
12.	Akan sangat sulit bagi saya untuk				

	meninggalkan organisasi ini sekarang, meskipun jika saya ingin				
13.	Saya merasa bertanggungjawab dengan tugas saya di organisasi.				
14.	Saya adalah orang yang egois bila pertanggungjawaban saya di organisasi hanya untuk kepentingan pribadi saya.				
15.	Saya percaya seorang anggota organisasi harus loyalitas terhadap organisasinya.				
16.	Saya akan merasa bersalah jika melanggar peraturan.				
17.	Saya tidak akan meninggalkan organisasi, karena saya merasa bertanggungjawab kepada orang-orang di dalamnya.				
18.	Organisasi membantu saya untuk lebih disiplin dan bertanggungjawab dengan keputusan saya.				
19.	Organisasi ini adalah bagian dari hidup saya.				
20.	Saya akan melaksanakan tugas organisasi dengan sepenuh hati.				

2. Bagian Y

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan Dosen karena tidak memiliki bahan kuliah tersebut.				

2.	Saat sedang mengerjakan tugas, saya sering melamunkan hal-hal di luar topik sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat.				
3.	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang saya tentukan.				
4.	Saya memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas mata kuliah lainnya karena tugas kuliah sebelumnya sudah saya selesaikan dengan tepat waktu.				
5.	Keinginan untuk melakukan kegiatan lain lebih besar daripada keinginan untuk mengerjakan tugas.				
6.	Saat di kelas, saya tetap mencatat bahan kuliah yang diberikan Dosen walaupun teman saya asyik mengobrol.				
7.	Saya menerima ajakan teman meskipun sedang mengerjakan tugas.				
8.	Saya menunda tugas dengan harapan dapat memperoleh banyak waktu untuk melengkapi dan menyelesaikan tugas.				
9.	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai walaupun ada keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
10.	Pada saat mengerjakan tugas, saya menghindari aktivitas lainnya yang memperlambat penyelesaian tugas, seperti menonton tv, <i>online</i> , dan sebagainya.				
11.	Target belajar malam ini untuk mata				

	kuliah besok tidak tercapai karena masih harus mengerjakan tugas yang dikumpulkan esok hari.				
12.	Waktu yang telah saya jadwalkan untuk mencari referensi dalam pengerjaan tugas dapat saya gunakan secara maksimal.				
13.	Saya tetap mengerjakan tugas samapai selesai, walaupun teman mengajak saya berbicara.				
14.	Rasa bosan tidak membuat saya bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas.				
15.	Saya tetap harus menyelesaikan tugas yang sudah saya jadwalkan walaupun orang lain membujuk untuk pergi bersenang-senang.				
16.	Rasa bosan terhadap tugas-tugas kuliah membuat saya memilih untuk menundanya.				
17.	Saya tetap berusaha fokus saat mengerjakan tugas sehingga pekerjaan tersebut menjadi cepat selesai.				
18.	Saya tidak memulai mengerjakan tugas karena merasa takut salah mengerjakannya, sehingga lebih baik menundanya dulu.				
19.	Saya menolak ajakan orang lain untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan ketika saya sedang fokus mengerjakan tugas.				

20.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah.				
21.	Saya menunda mengerjakan tugas ketika sedang merasa lelah.				
22.	Jika tidak paham dengan tugas yang dikerjakan saya sering merasa pusing, sehingga saya menundanya.				

Lampiran. 4 Kategori Variabel

a. Kategori frekuensi dukungan sosial

Diketahui:

$$N = 20$$

$$X_{\min} = 20$$

$$X_{\max} = 80$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 80 - 20 = 60$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} \\ &= \frac{80 + 20}{2} \end{aligned}$$

$$= 50$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{\text{range}}{6} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Rumus Kategori Komitmen Organisasi

Rendah $X < M - 1SD$

$$X < 50 - 10$$

$$X < 40$$

Sedang $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

	$50-10 \leq X < 50+10$
	$40 \leq X < 60$
Tinggi	$M+1SD \leq X$
	$50+10 \leq X$
	$60 \leq X$

kategori

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Sedang	25	38,5	38,5	38,5
Tinggi	40	61,5	61,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

b. Kategori prokrastinasi akademik

Diketahui:

$$N = 22$$

$$X_{\min} = 22$$

$$X_{\max} = 88$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 88 - 22 = 66$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2} \\ &= \frac{88 + 22}{2} \\ &= 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\text{range}}{6} \\
 &= \frac{55}{6} \\
 &= 9,2
 \end{aligned}$$

Rumus Kategori Komitmen Organisasi

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 55 - 9,2$ $X < 45,8$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $55 - 9,2 \leq X < 55 + 9,2$ $45,8 \leq X < 64,2$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $55 + 9,2 \leq X$ $64,2 \leq X$

kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	1,5	1,5	1,5
Sedang	60	92,3	92,3	93,8
Tinggi	4	6,2	6,2	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Lampiran. 5 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		komitmen	prokrastinasi
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,12	59,89
	Std. Deviation	6,323	5,160
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,105
	Positive	,078	,105
	Negative	-,107	-,065
Test Statistic		,107	,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c	,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi *	Between Groups	(Combined)	1089,204	25	43,568	2,763	,002
komitmen	Groups	Linearity	753,781	1	753,781	47,797	,000

Deviation from Linearity	335,424	24	13,976	,886	,616
Within Groups	615,042	39	15,770		
Total	1704,246	64			

Sumbangan efektif

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prokrastinasi * komitmen	,665	,442	,799	,639

Lampiran. 6 Uji Hipotesis

Correlations

		komitmen	prokrastinasi
komitmen	Pearson Correlation	1	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
prokrastinasi	Pearson Correlation	,665**	1

Sig. (2-tailed)	,000	
N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Deni Atiyaf
2. Tempat & Tgl. Lahir: Demak, 24 Maret 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Pilang Wetan RT 01 RW 04
Kebonagung, Demak
HP : 081390069832

E-mail : deniatiyaf254@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD N Pilang Wetan
 - b. SMP N 1 Kebonagung
 - c. SMAN N 1 Godong
 - d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Madin YASUA

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan
2. Sekertaris Umum PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan
Divisi Kajian dan Wacana periode 2017-2018
3. Pengurus PMII Komisariat Walisongo Semarang
Periode 2018-2019
4. Sekertaris Umum KPSR
Semarang, 19 Desember 2019

Deni Atiyaf

NIM : 1507016031